BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Islam di Andalusia terbagi menjadi enam periode. Berawal dari kepemimpinan Bani Umayyah di Damaskus, lalu periode ke-Amiran (panglima tertinggi bergelar Amir) Amir pertama ialah Abdurrahman Ad Dakhil yang masuk ke Andalusia pada tahun 755 M. pada periode inilah awal kejayaan umat Islam di Andalusia, periode selanjutnya muslim Andalusia terpecah menjadi lebih dari tiga puluh Negara kecil dibawah pemerintahan raja-raja, golongan, atau *Muluk al thawaif.* [1] periode dilanjutkan oleh kekuatan dari muslim Afrika Utara, yakni Dinasti Murahbithun dan al Muwahidun,[2] periode terakhir Islam di Andalusia hanya berkuasa di daerah Granada dibawah Dinasti Bani Ahmar.[3]

Periode ketika Andalusia mencapai puncak kejayaannya ialah pada masa keemiran Umayyah dimulai dari kepemimpinan Abdurrahman bin Muawiyah.[4] Pada tahun 136 H (753 M), Abdurrahman bin Muawiyah

---

[1]Hamka, S*ejarah Umat Islam jilid I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 142.
[2]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Amzah, 2010), 170.*
[3]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirosah Islamiyah II,* (Jakarta; Rajawali Press, 2010), 98-99.
[4]Abdurrahman Ad Dakhil lahir di Damaskus, 113 H (731 M), melarikan diri ke Maghribi dari kerajaan pasukan Abbasiyah, dilanjutkan ke Libya, menyebrangi selat menuju Andalusia pada tahun 138 H (756 M) dan berhasil menduduki tahta Andalusia pada tahun 140H (758 M) hingga akhir hayatnya pada tahun 172 H (788M).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulain menyiapkan perbekalnnya untuk memasuki Andalusia. Ia melakukan beberapa hal berikut:

1. Mengutus budaknya yang bernama Badr ke Andalusia untuk mempelajari situasi dan mengetahui kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi kekuasaan disana. Saat itu, Andalusia menjadi ajang perebutan orang-orang Yaman, yang dipimpin oleh Abu Ash-Shabah Al-Yashubi, dan orang-orang Qais, yang dipimpin oleh Abu Jausan Ash-Shumail bin Hatim, dan mereka inilah yang menjadi andalan pemerintahan yang dipimpin oleh Abdurrahman bin Yusuf Al-Fihri (pemerintahan Andalusia pada masa itu).
2. Mengirimkan surat kepada semua pecinta daulah Umawiyah dibumi Andalusia setelah ia mengetahui dari budaknya yang bernama Badr tentang siapa mereka.
3. Mengirim surat kepada semua orang Umawiyun di Andalusia dan memaparkan idenya kepada mereka, dan bahwa ia bermaksud memasuki Andalus dan meminta dukungan dari mereka.

Setelah keberhasilan Badr dalam menunaikan misinya bersama dengan Abdurrahman bin Muawiyah, Abdurrahman segera menyiapkan perahu untuk menyeberang menuju negeri Andalusia. Andalusia pada saat itu dipimpin oleh Yusuf bin Abdurrahman Al-Fihri, dan seperti biasa saat itu ia sedang memadamkan sebuah pemberontakan diwilayah utara.

Begitu Abdurrahman Ad-Dakhil memasuki Andalusia, mulailah ia mengumpulkan para pendukungnya, para pecinta daulah umawiyah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabilah Berber dan beberapa kabilah yang menentang Yusuf bin Abdurrahman Al-Fihri. Diantara kedua pemimpin ini terjadi pertempuran yang sebelumnya Abdurrahman bin Muawiyah telah mengirimkan beberapa surat kepada Yusuf meminta kesediannya secara baik-baik untuk menyerahkan kepemimpinan, dan Al-Fihri akan diangkat menjadi seorang pejabat penting di Andalusia, tetapi Yusuf Al-Fihri menolak dan terjadilah peperangan di Al-Musharah. Setelah perang ini dan selanjutnya ialah masa Abdurrahman bin Muawiyah memimpin Andalusia dan ia berhasil memasuki Cordova, Ibukota Andalusia pada masa itu. Abdurrahman bin Muawiyah pun digelari Abdurrahman Ad-Dakhil (Abdurrahman Sang Pendobrak Masuk Andalusia); karena ialah orang pertama dikalangan bani Umayyah yang masuk kesana sebagai pemimpin. Ia mempunyai sangat banyak jasa terhadap Islam di negeri Andalusia. Masuknya Abdurrahman Ad Dakhil ke Cordova kemudian dikenal sebagai periode keemiran Umawiyah, karena saat itu telah terpisah dari kekhilafahan Islam, baik yang ada dimasa kekhilafahan Abbasiyah ataupun yang ada sesudahnya hingga akhir masa Andalusia.

Andalusia mengalami puncak kejayaan pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil ditandai dengan catatan tentang upaya-upayanya menumpas para pemberontak (membangun sebuah pasukan militer yang kuat), memperhatikan Ilmu dan sisi keagamaan yang sangat tinggi, memperhatikan sisi peradaban, dan melindungi perbatasan-0perbatasan negaranya dari musuh-musuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara Ulama yang menonjol dimasanya adalah Muawiyah bin Shalih bin Hudair bin Sa'id Al Hadhrami. Beliau termasuk ulama terkemuka dan seorang ahli hadits. Beliau belajar dari sejumlah ulama, seperti Sfyan At-Tsaury, Ibn Uyainah, Al Laits bin Sa'ad, dan konon juga Malik bin Anas meriwayatkan hadits darinya. Abdurrahman sendiri mengangkatnya sebagai qadhi.[5]

Sebelum Abdurrahman Ad-Dakhil wafat, ketiga putranya telah ditempatkan menjabat al wali (gubernur) pada tiga kota-benteng yang terpenting bagi kekuasaan wilayah sekitarnya.[6] Sistem pergantian Amir dalam pemerintahann yang berlaku di Andalusia yang berlaku pada masa Amawiyah di Damaskus yakni para Amir yang berkuasa sudah menunjuk dan menentukan penggantinya. Mereka disebut putra mahkota / waliyul Ahdy (penguasa yang dijanjikan).[7]

Sebagai seorang pemimpin yang dihadapi oleh pemberontakan dari luar maupun dalam, Amir Hisyam tetap teguh membawa Andalusia menjadi negara yang maju. Perang pertama yang diterima Hisyam setelah dibaiat menjadi pemimpin ialah berasal dari saudara-saudara kandungnya sendiri, Sulaiman dan Abdullah, mereka benar-benar menyiapkan sebuah pasukan yang ia kerahkan untuk memerangi saudaranya di cordova. Hisyam bin Aburrahman pun keluar untuk menghadapinya dan mereka

---

[5]Abu al Hasan Al Nabhani, Tarikh Qudhat Al-Andalus (1/43), lihat: Raghib As Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia: jejak kejayaan peradaban Islam di Spayol.* terj.Muhammad Ihsan dan Abdul Rosyad. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), 181.
[6]Joesoef Sou'yb, *Sejarah daulat Umayyah di Cordova II* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1977), 43.
[7]Ajid Thohir, *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam: melacak akar-akar sejarah, sosial, politik, dan budaya umat Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2004), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun bertemu di Jaen, jalan antara Toledo dan Kordova.[8] Mereka pun berdamai dengan keputusan bijak yang diambil oleh Hisyam. Pemberontakan di tahun pertama masa setelah Hisyam di baiat selanjutnya pada tahun 172 H/788 M terjadi di Ibukota pada pelabuhan Tortosa (Tortozza/zaragozza) di sebelah timur Andalusia. Amir Hisyam mempersiapkan pasukan besar dibawah panglima Ubaidillah ibn Utsman yang segera bergerak ke utara dan mengepung kota-benteng Saragossa yang kokoh itu. Panji-panji berkibaran pada perkemahan pasukan besar itu. Penduduk merasa gentar setelah melihat peralatan perang yang sedemikian dahsyatnya yang akhirnya terbentuk komplotan didalam kota itu yang segera bertindak menangkap dan membunuh matruh ibn Sulaiman sehingga kota pulih kembali keamanannya diseluruh penjuru kota diwilayah Aragon itu.[9]

Amir hisyam juga melakukan beberapa penertiban terhadap kaum yang mengambil kesempatan saat kaum muslim sibuk berkonflik sendiri yakni kaum Visigoth, Frank, dan orang-orang Kristen. Hisyam juga terkadang memimpin sendiri pasukannya untuk melakukan ekspedisi-ekspedisi militer diwilayah utara Andalusia. Ia menundukkan Kastilia, Elba, dan benteng-benteng yang dibangun oleh kaum Visigoth. selain itu iapun memperluas pembangunan irigsi-irigasi diberbagai wilayah untuk

[8]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia : kisah Islam pertama kali menginjakkan kaki di Spanyol membangun peradaban, hingga menjadi warisan Sejarah Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 2009), 175.
[9]Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova II*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pertanian dan begtitupun pembangunan saluran air untuk kota-kota.

Amir Hisyam juga sangat mencintai ilmu, menghormati dan selalu meminta pendapat ulama serta tahu bagaimana cara memperlakukan mereka. Beliau sangat tekun dalam mendalami ilmunya, kekuasaan yang dimiliki dimanfaatkan untuk memperluas ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya melakukan kebijakan dalam bidang peresmian bahasa Arab dan penyebaran mazhab Maliki ke seluruh wilayah Andalusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Watt, yang mengutip dari Gibb dalam bukunya Mohammadenism (1949), "hal fundamental yang mungkin perlu dipertegas secara objektif dari peradaban Islam adalah kontribusinya dalam bidang intelektual"[10]. Dalam bidang keilmuan, Hisyam banyak mengadakan pengkajian-pengkajian sumber pokok Islam (Al Quran dan Hadits) kepada para ulama, hal itu dilakukan karena pada masa itu banyak orang yang belum memahami pokok-pokok ajaran Islam. Hingga pada masa akhir kekuasaan bani Umayyah, tafsir Al Quran, Sejarah, Ilmu Gramatika, dan juga walaupun masih dalam bentuk embrio atau baru berkembang tetapi sudah muncul Ushul Fikih dan Ilmu Hadits.[11]

Hisyam Ibn Abdurrahman, Meskipun usianya lebih muda dari saudaranya, Sulaiman dan Abdullah, Namun ia lebih kapabel dan baik darinya. Dugaan Abdurrahman pada dasarnya sangat tepat, hingga orang-

[10]Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 134.
[11]W Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: kritis dari tokoh orientalis* . penerj.Hartono hadikusumo. Cet.I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 78-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang menyamakannya setelah itu dengan Umar bin Abdul Aziz dalam persoalan ilmu, amal, kewaraan dan ketaqwaannya. Hisyam dikenal sebagai pangeran yang berwatak halus dan lebih menonjol sifat-sifat keagamaannya. [12]

Amir Hisyam turut menjaga hukum Islam melalui pemerintahan yang didudukinya. Beliau bersandar kepada Imam besar pada saat itu, salah satunya yakni Imamnya para imam, Abu 'Abdullah Malik ibn Anas al-Asbahi al-Madini yang sangat terkenal dengan Imam Malik, pemimpin Mazhab Maliki. Imam Malik mengabdikan dirinya untuk menegakkan *Shari'a* dan untuk melestarikan Sunnah kenabian.[13] Dalam penulisan Hadits yang diambilnya, Imam Malik sangat memilih para periwayat yang dapat dipercaya, dan menlak mereka yang kurang dapat dipercaya. Bukunya yang terbesar pada saat itu ialah Al Muwatta', terbaik dalam pengaturan dan pemilihan judul-judulnya.

Berkembangnya mazhab Maliki di Andalusia tidak lepas dari peran penguasa, sehingga secara sosiologis rakyat merasa terikat dengan mazhab yang didukung oleh penguasa itu. [14] tersebarnya mazhab Maliki di Andalusia ini berawal dari pujian Imam Malik terhadap kebijakan Amir Hisyam yang sedang memimpin pemerintahan Umayyah di Andalusia yang cenderung mematuhi fatwa-fatwa Ulama. Pujian Imam Malik dari

---

[12]Ibid., 67.
[13]Imam Malik Ibn Anas, Terj. Dwi Surya Atmaja, *Al Muwatta' Imam Malik Ibn Anas.* Terj.Al Muwatta' of Imam Malik Ibn Anas The First Formulation of Islamic Law (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), V-VII.
[14]Ibnu Rusyd, penerj. Abdurrahman dan Haris Abdullah, *Bidayatul Mujtahid.* (Semarang: Asy Syifa', 1990), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madinah itu menggema di Andalusia hingga sampai pada Amir Hisyam. Sementara Amir Hisyam pada masa itu sangat membutuhkan dukungan para ulama Timur untuk memperkuat posisi dinasti Umayyah dalam persaingan dengan Dinasti Abbasiyah, ia pun memberi dukungan penuh untuk menyebarkan fikih mazhab Maliki di wilayah kekuasaannya.

Dukungan amir Hisyam sebagai pemimpin pemerintahan juga dibuktikan dengan mengangkat beberapa murid Imam Malik yang pernah belajar di Madinah, diantaranya Ziyad bin Abdurrahman dan Yahya bin Yahya al Laitsi untuk menduduki jabatan penting di lembaga peradilan.diantara ulama mazhab Maliki yang mendapatkan kepercayaan menduduki jabatan politik. Pengaruh fuqaha Maliki terus berlanjut sampai masa Ibnu Rusyd, bahkan sampai dinasti Umayyah telah runtuh dari bumi Andalusia.

Pemerintahan Islam dan pemikiran sang pemimpin sangat menentukan sikap masyarakat yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepemimpinan Islam masa itu memiliki penasehat keagamaan secara khusus untuk membentengi pemikiran keagamaan khalifah itu sendiri. Jika pemerintah tidak ditemukan ulama besar seperti ulama-ulama mazhab, karena imam mazhab tidak bersedia diangkat sebagai hakim kerajaan. Agar kesenjangan antara hukum Negara dengan hukum Fikih tidak melebar, pemerintah mengangkat ulama yang mengikuti mazhab tertentu.[15]

[15]Muh. Zuhri, *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa pemerintahan Amir Hisyam, masyarakat banyak yang menganut mazhab Maliki, bahkan mazhab Maliki menjadi mazhab resmi Negara. Itulah sederet perubahan dasar yang terjadi di Andalusia pada masa Hisyam, diantaranya yang paling terkenal adalah tersebarnya mazhab Maliki disana padahal sebelumnya negeri itu mengikuti azhab Imam Al Auza'i.[16] Begitu gemilang masa pemerintahan singkat Hisyam bin Abdurrahman yang hanya berlangsung selama kurang dari 8 tahun.

Dari uraian diatas,hal yang perlu ditelusuri penulis lebih mendalam ialah tentang tokoh Hisyam dan perkembangan mazhab Maliki pada masa pemerintahannya, gambaran kebijakan – kebijakan selama beliau memerintah serta kontribusi besar apa saja yang sudah dilakukan Hisyam terhadap perkembangan mazhab Maliki di Andalusia di masa yang sesingkat itu. Untuk membahas lebih dalam mengenai tokoh dan hal yang berkaitan dengan berkembangnya mazhab Maliki, serta kontribusinya, kiranya penting beberapa hal ini disusun untuk menambah wawasan kita mengenai tokoh Islam, khususnya tokoh Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil. Oleh karena itu penulis ingin menulis tentang "SEJARAH PERKEMBANGAN MAZHAB MALIKI DI ANDALUSIA PADA MASA HISYAM IBN ABDURRAHMAN AD DAKHIL (172 -180 H/ 788 – 796 M)".

[16]Al Muqri. *Nafh Ath Thib min Ghasn Al Andalus Ar Rathib, Tahqiq:* Ihsan Abbas (Beirut: Daar Shadir , 1968) 2/46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan suatu karya ilmiah merupakan suatu hal yang sangat penting atau dapat dikatakan suatu penentu, karena dengan adanya rumusan masalah akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses masuk dan berkembangnya Islam di Andalusia ?
2. Bagaimana penyebaran mazhab Maliki di Andalusia berlangsung?
3. Apa saja kebijakan dan peran Amir Hisyam Ibn Abdurrahman dalam penyebaran mazhab Maliki di Andalusia pada tahun 172-180 H/788-796 M ?

C. Tujuan Penelitian

Orientasi utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang kongkrit mengenai permasalahan yang menyangkut peran Amir Hisyam dalam penyebaran mazhab Maliki di Andalusia.

Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif diharapkan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut terinci dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses masuk dan berkembangnya Islam di Andalusia.
2. Untuk mengungkap bagaimana proses berkembangnya mazhab Maliki di Andalusia pada masa pemerintahan Amir Hisyam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memahami peran dan kontribusi Amir Hisyam Ibn Abdurrahman terhadap kemajuan perkembangan mazhab Maliki di Andalusia pada tahun 172-180 H/788-796 M.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini bermanfaat menambah khazanah pengetahuan kita tentang tokoh Hisyam Ibn Abdurrahman Ad Dakhil dan kontribusinya mengembangkan mazhab Maliki di Andalusia.
   b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah
2. Secara Praktis
   a. Bagi Akademik

      Sebagai kajian dan sumber pemikiran bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel terutama prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon profesional dalam kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam di masyarakat yang akan datang.

   b. Bagi Masyarakat

      Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi generasi penerus bangsa agar mengetahui sejarah pemerintahan Islam dan dapat diambil pelajaran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penelitian tentang peran pemimpin Islam sebagai , yang dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau.[17] Dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan mengenai kemajuan kebudayaan Islam dan tokoh Amir Hisyam Ibn Abdurrahman Ad Dakhil dalam mengembangkan mazhab Maliki di Andalusia.

Menurut John L. Esposito, bahwa gerakan-gerakan yang menimbulkan pemberontakan bukan hanya berkaitan dengan politik, melainkan keagamaan termasuk di dalamnya. Gerakan-gerakan itu bukan suatu penghianatan (treason), melainkan sebagai pembelotan agama (apostasy).[18] Politik yang dibalut dengan gerakan keagamaan memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan adalah suatu konsep yang sering dijelmakan secara konkret. Mudah saja untuk mengasumsikan bahwa seorang, suatu kelompok atau lembaga dalam masyarakat tertentu memiliki kekuasaan, sementara orang lain tidak.[19] Tampak jelas mengenai hubungan sejarah dengan politik, bahwa sejarah identik dengan politik, sejauh keduanya menunjukan proses yang mencakup keterlibatan para

[17]Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), 123.
[18]John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yb (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 38.
[19]Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Obor, 2011), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktor dalam interaksinya serta peranannya dalam usaha memperoleh "apa, kapan dan bagaimana".[20]

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan politik, yakni sebagai alat untuk menganalisis permasalahan kekuasaan yang terkait dengan kemajuan kebudayaan Islam dan Peranan Amir Hisyam Ibn Abdurrahman Ad Dakhil dalam menyebarkan mazhab Maliki di Andalusia. Sejarah politik bukan semata-mata menulis mengenai politik, tetapi tentang kekuasaan pada umumnya, karena pada setiap institusi ada sistem kekuasaan yang dijalankan.[21]

Teori sebagai pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti. Di samping sebagai pedoman, teori merupakan salah satu sumber inspirasi bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[22] Dalam hal ini peneliti menggunakan teori the Challenge and Response oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian,[23] artinya saat awal berkuasa Amir Hisyam mendapat tantangan dari banyak pemberontakan dan serangan dari berbagai pihak, Jawaban dari tantangan tersebut, Amir Hisyam memunculkan respon dengan mengeluarkan kebijakan politik, termasuk didalamnya kebijakan tentang penetapan mazhab Maliki sebagai mazhab

[20]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 149.
[21]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 176.
[22]Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Liberty, 1990), 11.
[23]Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi Negara. Jawaban ini lah yang membuat Amir Hisyam mengalami kejayaan, juga kemajuan-kemajuan kebudayaan Islam yang dicapainya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membahas tentang garis besar Islam di Andalusia. Berupa penulisan Skripsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ermawati, Muhammad Ibnu Tumart dan Peranannya Dalam Kerajaan Muwahhidun di Afrika Utara (515-524 H/ 1121-1130M)
2. Suhartini, Politik Islam di Spanyol Tahun 300H/912 M-897H/1492 M

G. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumulkan sumber-sumber sejarah. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan sumber tulisan, yaitu data yang diambil dan diperoleh melalui studi penelusuran pustaka berupa buku, dan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Buku atau sumber-sumber tersebut ialah :

a. *Al Muwatta' Imam Malik Ibn Anas. Terj.Al Muwatta' of Imam Malik Ibn Anas The First Formulation of Islamic Law*. Karangan Imam Malik Ibn Anas Terj. Dwi Surya Atmaja.

b. *Fushul fii Tarikh al Andalus*, karangan Abd al Fattah 'Awd, Cet.1, Al-Haram: 'Ayn li al Dirasat wa al Insaniyah wa al Ijtima'iyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia: jejak kejayaan peradaban Islam di Spayol.* Karangan Prof. Raghib As Sirjani terj.Muhammad Ihsan dan Abdul Rosyad.

d. *Bidayatul Mujtahid,* karangan Ibnu Rusyd, penerj. Abdurrahman dan Haris Abdullah.

e. *Sejarah Fiqih Islam: sebuah pengantar*. karangan Mun'im A Sirry.

f. *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova II*, karangan Joesoef Sou'yb, dan masih banyak literatur-literatur berbentuk buku yang berhubungan dengan perkembangan Mazhab Maliki di Andalusia serta berkaitan dengan tokoh Amir Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil.

2. Kritik

Kritik dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan. Kritik ini menyangkut verifikasi yaitu pengujian mengenai keaslian sumber itu. Dengan cara melakukan kritik intern dan ekstern.[24]

a. Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat autentik (asli) atau tidak.

b. Kritik Intern adalah menjelaskan kebenaran isi dan kritik itu dapat dilakukan setelah melakukan kritik ekstern.

3. Interprestasi

Interprestasi atau penafsiran adalah suatu upaya untuk mengkaji kembali terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji

[24]Lilik Zulaicha,*Metodelogi Sejarah I* (IAIN Sunan Ampel Surabaya,2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

autentitasnya terdapat saling berhubungan atau yang satudan yang lain.[25]

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode untuk menyusun atau merekontruksi kembali secara sistematis. Yang tersusun yang didapatkan dari penfsiran terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[26]

H. Sistematika Bahasan

Penyajian penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk membahas secara terperinci yang ditulis sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan . bab ini terdiri dari berbagai sub bab yang menguraikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II dalam bab ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Islam di Andalusia, mencakup Sejarah masuk dan perkembangan Islam di Andalusia.

BAB III dalam bab ini membahas tentang penyebaran Mazhab Maliki di Andalusia. Meliputi sejarah dan menyebarnya mazhab Maliki hingga menjadi mazhab resmi disana, serta dasar hukum yang dipakai oleh mazhab maliki.

---

[25]Ibid, 17.
[26]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV membahas tentang peranan Amir Hisyam dalam mengambangkan mazhab Maliki di Andalusia, didalamnya berisi peran di bidang politik, intelektual keagamaan, keemiran, pemberontakan-pemberontakan yang diatasi amir Hisyam, kebijakan dan kontribusi lainnya. .

BAB V berisi tentang penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil rumusan masalah beserta analisa dari permasalahan yang diteliti sekaligus berisi tentang saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id